



**Pengaruh Pembiayaan Pola Bagi Hasil Ventura dan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pertumbuhan Profitabilitas Pasangan Usaha di Palangka Raya
(Studi Kasus Pada PT Sarana Kalteng Ventura)**
The Influence of Venture Profit-Sharing Financing and Working Capital on the Profitability Growth Rate of Business Partners in Palangka Raya (A Case Study at PT Sarana Kalteng Ventura)

^{1,*}Rita, ¹Vivi Pancasari Kusumawardani
¹STIE YBPK Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2025

Dipublikasi
Mei 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan pola bagi hasil ventura dan modal kerja terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas pasangan usaha di Palangka Raya. Data sekunder didapat dari 40 laporan keuangan pasangan usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan spps dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembiayaan pola bagi hasil ventura (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas pasangan usaha (Y) serta modal kerja (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas pasangan usaha (Y). Pembiayaan pola bagi hasil ventura (X_1) dan modal kerja (X_2) secara bersama berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas pasangan usaha (Y) dengan nilai koefisien R Square sebesar 0,329 yang berarti hanya 32,9% variabel profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan pola bagi hasil (X_1) dan modal kerja (X_2) sedangkan sisanya sebesar 67,1% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

Kata kunci: Bagi Hasil, Modal Kerja, Pasangan Usaha, Modal Ventura, PT Sarana Kalteng Ventura

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of venture profit-sharing financing and working capital on the profitability growth rate of business partners in Palangka Raya. Secondary data were obtained from 40 financial reports of business partners sampled in this study. The analysis tool used in this study employed SPSS software with descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results of the study indicate that venture profit-sharing financing (X_1) partially affects the profitability growth rate of business partners (Y), and working capital (X_2) partially affects the profitability growth rate of business partners (Y). Venture profit-sharing financing (X_1) and working capital (X_2) jointly affect the profitability growth rate of business partners (Y) with an R Square coefficient value of 0.329, meaning that only 32.9% of the profitability variable (Y) can be explained by the venture profit-sharing financing (X_1) and working capital (X_2) variables, while the remaining 67.1% is explained by other independent variables not included in this regression analysis.

Keywords: Profit-Sharing, , Working Capital, Business Partners, Venture Capital, PT Sarana Kalteng Ventura

*e-mail :
rita30432@gmail.com



© 2025 Rita, Vivi Pancasari Kusumawardani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perusahaan Modal Ventura merupakan lembaga keuangan non-perbankan dan tersebar hampir di seluruh provinsi yang ada di Indonesia dari sabang sampai marauke. Biasa dikenal dengan sebutan Perusahaan Modal Ventura Daerah (PMVD). Masing-masing PMVD dinamakan sesuai dengan nama provinsi di mana PMVD tersebut berada.

PT Sarana Kalteng Ventura (SKgV) merupakan salah satu Perusahaan Modal Ventura Daerah (PMVD) dan telah diresmikan oleh Menteri Keuangan RI Bapak Mar'ie Muhammad pada tanggal 08 Mei 1997. Kegiatan operasional semakin meningkat seiring dengan meningkatnya roda perekonomian daerah ini, dan tetap menjalankan misinya yaitu memberdayakan pengusaha kecil, menengah dan koperasi dan menumbuhkan serta meningkatkan jiwa wiraswasta dan kemampuan berusaha pengusaha-pengusaha swasta nasional kecil, menengah dan koperasi dengan azas-azas berusaha yang sehat.

Para pelaku usaha atau UMKM yang bermitra dengan Perusahaan Modal Ventura disebut Pasangan Usaha. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, disebutkan UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Usaha Kecil dan Menengah yang ada saat ini banyak di dominasi oleh usaha-usaha start up dan online. Dengan banyaknya fasilitas dan kemudahan dalam promosi sehingga banyak usaha-usaha rumahan yang mulai menunjukkan eksistensinya. Tentunya untuk bisa menjalankan dan mengembangkan usaha-usaha tersebut memerlukan modal yang tidak sedikit.

Ada 5 permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM di Indonesia, yaitu Modal, perizinan, rendahnya kesadaran untuk membayar pajak, kurangnya inovasi dalam usaha dan banyaknya pelaku UMKM yang gagap teknologi. Permasalahan Modal dapat diperoleh baik dari

modal kerja atau melalui pembiayaan/kredit baik perbankan ataupun lembaga pembiayaan non perbankan. Banyak di antara para pengusaha kecil yang tidak bisa diakomodir atau dirangkul oleh perbankan (non-bankable), dikarenakan belum memenuhi persyaratan perbankan, namun ada juga pengusaha kecil yang belum tersentuh oleh perbankan selain karena kurangnya informasi juga karena pengaruh budayadan persepsi yang mengatakan bunga pinjaman itu adalah riba. Ada beberapa cara pembiayaan yang dilakukan oleh modal ventura di Indonesia, yaitu dengan cara:

1. *Equity Participation* yaitu penyertaan saham secara langsung kepada perusahaan yang menjadi pasangan usaha. Jenis pembiayaan ini merupakan pencampuran dana dari pembiayaan modal ventura dan dana (aset) dari pengusaha partnernya. Kedua belah pihak menanggung rugi dan atau memperoleh keuntungan dari usaha yang mereka bentuk. Untung dan rugi yang diperoleh kedua belah pihak dinikmati secara bersama-sama sesuai dengan porsi yang ada dengan konsep profit (loss sharing).
2. *Conversion Obligation* yaitu dengan membeli obligasi konversi yang setelah waktu yang disepakati bersama dapat dikonversi menjadi saham / penyertaan modal pada perseroan.
3. *Profit-sharing* yaitu dengan pola bagi hasil dimana persentase tertentu dari keuntungan setiap bulan akan diberikan perusahaan modal ventura kepada perusahaan pasangan usaha. Dari ketiga produk tersebut yang banyak dipilih oleh Pasangan Usaha (nasabah) di Kalimantan Tengah khususnya kota Palangka Raya adalah Profit Sharing/pembiayaan dengan pola bagi hasil. Pasangan Usaha yang telah dibiayai dengan pola bagi hasil modal ventura tersebut di kota dan beberapa kabupaten yang ada di provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat pada Tabel I:

Tabel I. Jumlah Pasangan Usaha (PU)

Tahun	Jumlah PU
2014	467
2015	498
2016	510
2017	519

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah PU yang meningkat dari tahun ke tahun, tentu saja hal ini menunjukkan minat UMKM di Kalimantan Tengah untuk mengembangkan usahanya semakin besar. Pelaku usaha di kota Palangka Raya lebih mengenal pembiayaan melalui kredit perbankan, sedangkan pembiayaan melalui lembaga pembiayaan non perbankan masih belum dikenal luas. PT Sarana Kalteng Ventura sebagai salah satu lembaga pembiayaan non perbankan sejak berdirinya di bulan Mei 1997 telah menjangkau beberapa kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah. Banyak Pasangan Usaha yang telah mendapat pembiayaan modal ventura berkembang dan menjadi usaha yang profitable dan naik kelas.

Namun tidak bisa dipungkiri masih banyak usaha-usaha produktif yang ada di Kalimantan Tengah khususnya di kota Palangka Raya yang belum mengenal mengenai pembiayaan pola bagi hasil ventura yang dapat digunakan sebagai modal kerja untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti terkait pengaruh pembiayaan pola bagi hasil ventura dan modal kerja terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas Pasangan Usaha di Kota Palangka Raya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, Menurut Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari

kuantifikasi (pengukuran). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pasangan usaha yang telah dibiayai oleh PT. Sarana Kalteng Ventura. Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang sedang diteliti. Sampel merupakan sumber informasi atau data yang sedang diteliti. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). *Purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu:

1. Pasangan usaha yang melakukan peminjaman di PT. Sarana Kalteng Ventura pada tahun 2022.
2. Plafon peminjaman minimal Rp. 50.000.000,00 ke atas.

Berdasarkan kriteria di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 40 pasangan usaha. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan atau catatan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan pasangan usaha.

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan pengaruh tersebut. *Statistical Package for Social Science* (SPSS) akan digunakan untuk membantu proses analisis regresi linear berganda. Pengujian-pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
 a = Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel independen
 X_1 = Pembiayaan pola bagi hasil
 X_2 = Modal Kerja
 e = Kesalahan residual (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari suatu data bersangkutan. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tingkat pertumbuhan profitabilitas yang dicari dengan menggunakan rasio NPM sedangkan variabel independen adalah pembiayaan pola bagi hasil dan modal kerja. Hasil pengujian deskriptif variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel II dan III:

Tabel II. Statistik Deskriptif I

	N	Minimum	Maximum
PolaBagiHasil_X1	40	59.494	374.745
ModalKerja_X2	40	20.000	354.000
NPM_Y	40	2.8	71.3
Valid N (list wise)	40		

Sumber: Data yang diolah

Tabel III. Statistik Deskriptif 2

	N	Mean	Std. Deviation
PolaBagiHasil_X1	40	498.878	673.575
ModalKerja_X2	40	623.799	754.678
NPM_Y	40	26.01	18.11
Valid N (list wise)	40		

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel yang berasal dari laporan keuangan yang dimiliki oleh pasangan usaha yang bekerja sama dengan PT. Sarana Kalteng Ventura.

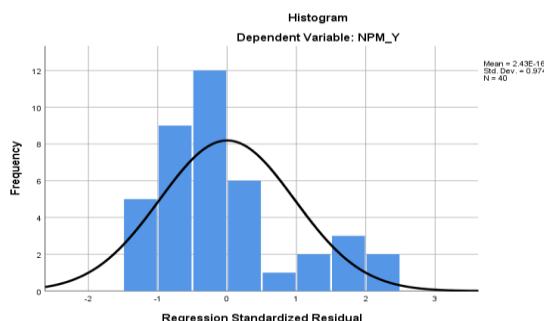
Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan profitabilitas dimana profitabilitas dicari dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* atau NPM (Y). Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif NPM menunjukkan nilai minimum 2,8 yang terjadi pada pasangan usaha dengan inisial DP (PTJSL) yang berarti rendahnya rasio NPM kemungkinan dikarenakan perusahaan pasangan usaha kurang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Nilai maksimum sebesar 71,3 yang terjadi pada pasangan usaha inisial Di A La (PTJSL) yang berarti tingginya rasio NPM kemungkinan dikarenakan perusahaan pasangan usaha sangat mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Nilai mean 26,01 yang berarti dari 40 perusahaan pasangan usaha memiliki rata-rata NPM sebesar 26,01.

Selanjutnya adalah melakukan beberapa pengujian untuk menentukan model regresi berganda yang paling tepat, tahapan pengujian yang harus dilalui adalah Uji Asumsi Klasik, Estimasi Parameter Koefisien Regresi, Uji t, Uji F, serta pengambilan nilai Koefisien Determinasi. Menggunakan alat bantu software pengolah data yang kemudian diolah kembali agar sesuai dengan syarat penulisan, maka tahap pengujian dijelaskan sesuai dengan urutan diatas sebagai berikut ini.

A) Uji Normalitas

Untuk mendeteksi suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat menggunakan analisis Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen (Y) dan independen (X) masing-masing memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mendeteksi suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat menggunakan analisis grafik. Jika

distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar I.



Gambar I. Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat terlihat bahwa bentuk lonceng berada ditengah dan seluruh bagian grafik batang sudah ada didalam lonceng, hal ini dapat dikatakan bahwa data telah lolos uji normalitas dan telah berdistribusi normal.

Tabel VI. Hasil Uji Normalitas

Uji	Signifikansi (Asymp. Sig.)	Interpretasi
Kolmogorov-Smirnov	0,2	Data berdistribusi normal ($p > 0,05$)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200, dapat diinterpretasikan bahwa data berdistribusi normal. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05, sehingga tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas, yang penting dalam penggunaan analisis statistik parametrik seperti regresi linier, uji-t, dan ANOVA.

B) Uji Multikolinearitas

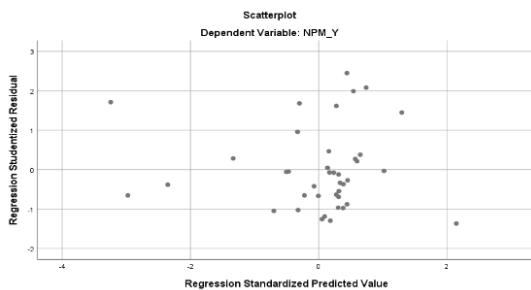
Tabel V. Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Pembentukan Bagi Hasil (X1)	0.886	1.129
ModalKerja (X2)	0.886	1.129

Uji multikolinearitas penelitian ini dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tabel 4 merupakan tabel hasil uji multikolonieritas, dari nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Sementara itu hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,0. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen. Hal ini merujuk pada ketentuan bahwa nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , memiliki makna yaitu tidak ada multikolinearitas antar variable independen dalam sebuah model.

C) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual antara suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Regresi yang baik bebas dari heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X1, X2, dan Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Terlihat pada gambar 2 grafik scatterplot, titik-titik menyebar dan menjauh dari sumbu x dan y, maka dari itu dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

D) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut:

Tabel VI. Kriteria Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
Lebih dari 1,08	Ada autokorelasi
1,09 sampai 1,66	Tanpa kesimpulan
1,67 sampai 2,43	Tidak Ada autokorelasi
2,35 sampai 2,92	Tanpa kesimpulan
Kurang dari 2,92	Ada autokorelasi

Sumber: Ghozali (2016)

Tabel VII. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
I	2,123

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,123 berada di antara 1,67 – 2,34 artinya hasil uji ini berada pada daerah yang tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

E) Estimasi Parameter Koefisien Regresi

Tabel VIII. Hasil Estimasi Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficient B
Konstan	26.806
Pembayaran Pola	1.369
Bagi Hasil (X1)	
Modal Kerja (X2)	2.368

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,806 + 1,369X1 + 2,368X2 + e$$

Penjelasan persamaan regresi yaitu:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 26,806 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan tingkat pertumbuhan profitabilitas sebesar 26,806.

2. Koefisien regresi pembayaran pola bagi hasil (X1)

Variabel pembayaran pola bagi hasil memiliki koefisien regresi sebesar 1,369 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan meningkatkan variabel tingkat pertumbuhan profitabilitas sebesar 1,369.

3. Koefisien modal kerja (X2)

Variabel modal kerja memiliki koefisien regresi sebesar 2,368 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan meningkatkan variabel tingkat pertumbuhan profitabilitas sebesar 2,368.

F) Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, dengan tingkat probabilitas signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Untuk menentukan t tabel ditentukan dengan rumus, $df = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$, dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 5% maka t tabel sebesar 2,02619. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel IX. Hasil Uji t

	Tolerance	VIF
Pembayaran Bagi Hasil (X1)	0.886	1.129
Modal Kerja (X2)	0.886	1.129

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji dari tabel 6 di atas menunjukkan hasil parsial sebagai berikut:

- 1) Pembayaran pola bagi hasil (X1) berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai hitung sebesar 2,293 lebih besar dari ttabel yaitu 2,026 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,03 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.
- 2) Modal kerja (X2) berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai hitung sebesar 2,567 lebih besar dari ttabel yaitu 2,026 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,03 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05

G) Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat probabilitas signifikansi 0,05. F tabel ditentukan dengan rumus $df_1 = k - l = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 40 - 3 = 37$, dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 5% maka F tabel sebesar 3,25. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel X.

Tabel X . Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	4.167	0.020 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung 4,167 yang lebih besar dari pada Ftabel yaitu 3,25 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,02 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05

dengan kata lain variabel pembiayaan pola bagi hasil (X1) dan modal kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas (Y) secara signifikan.

H) Koefisien Determinasi

Tabel XI. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
I	.194a	.329

Sumber: Data yang diolah

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, jika nilainya kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai mendekati 1 berarti variabel independen menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada tabel 8 diketahui hasil R Square sebesar 0,329 hal ini berarti 32,9% variabel profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan pola bagi hasil (X1) dan modal kerja (X2) sedangkan sisanya sebesar 67,1% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Pembayaran Pola Bagi Hasil (X1) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Profitabilitas (Y)
 Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa pembiayaan pola bagi hasil secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas pasangan usaha. Ini berarti hipotesis pertama diterima. Adapun hubungan antara pembiayaan bagi hasil dengan tingkat pertumbuhan profitabilitas pasangan usaha adalah dengan adanya bantuan modal ventura kepada pasangan usaha tentunya dapat membantu usaha kecil maupun menengah yang sedang mengalami kesulitan modal dalam kegiatan usahanya. Pembiayaan modal ventura dengan skema pola bagi hasil ini dapat membantu perusahaan pasangan usaha menjalankan usahanya, mereka mendapatkan

akses serta modal ketika mengalami kesulitan dalam operasional perusahaan. Dengan adanya pembiayaan modal ventura, perusahaan pasangan usaha dapat menjadi mandiri, sehingga usaha mereka bisa terus berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas pasangan usaha. Peningkatan tingkat bagi hasil pembiayaan modal ventura akan memberikan akibat yang baik bagi perkembangan kemampuan perusahaan pasangan usaha dalam memperoleh laba. Meningkatnya tingkat bagi hasil pembiayaan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan bagi hasil yang diterima baik oleh perusahaan pasangan usaha dan sarana kalteng ventura sesuai dengan kesepakatan besaran persentase bagi hasil yang telah disetujui bersama. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Napsiah (2015) yang mengatakan pola pembiayaan bagi hasil merupakan pola pembiayaan kepada perusahaan pasangan usaha dengan menentukan suatu presentase tertentu dari hasil keuntungan yang didapat perusahaan pasangan usaha.

Pengaruh Modal Kerja (X2) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Profitabilitas (Y)

Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas pasangan usaha. Ini berarti hipotesis kedua diterima. Secara teori ketika modal kerja tinggi maka profitabilitas perusahaan akan tinggi pula, begitupun sebaliknya (Hanafi, 2016). Adanya penambahan modal kerja pasangan usaha yang diperoleh dari Sarana Kalteng Ventura tentunya akan membuat modal kerja pasangan usaha menjadi tinggi yang mencerminkan bahwa kegiatan operasi suatu perusahaan meningkat, hal ini dapat terlihat dari meningkatnya volume penjualan. Besarnya volume penjualan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh tersebut akan

mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marda (2018) yang mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Pola Bagi Hasil (X1) dan Modal Kerja (X2) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa pembiayaan pola bagi hasil (X1) dan modal kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan profitabilitas pasangan usaha. Menurut Andrianto (2019), bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah dimana perhitungan bagi hasil telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara perusahaan modal ventura dan perusahaan pasangan. PT. Sarana Kalteng Ventura menerapkan pola bagi hasil yang menguntungkan bagi semua pihak, sehingga dapat bersaing dengan keuntungan yang di berikan oleh lembaga keuangan lainnya. Menurut Harjito dan Martono (2014:78) keputusan tingkat investasi modal kerja yang ditanamkan dalam aktiva lancar guna membiayai kegiatan operasi perusahaan akan berdampak langsung terhadap laba. Keputusan tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu profitabilitas. Semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Perusahaan pasangan usaha mendapatkan pinjaman modal dari Sarana Kalteng Ventura bertujuan untuk meningkatkan atau menambah modal kerja mereka dengan menyetujui pembiayaan bagi hasil dengan harapan semakin banyak modal kerja yang mereka gunakan salah satunya dengan adanya pinjaman dari modal ventura dengan pola bagi hasil maka akan meningkatkan profitabilitas pasangan usaha.

KESIMPULAN

Pembiayaan pola bagi hasil (X1) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas

pasangan usaha karena pembiayaan modal ventura dengan skema pola bagi hasil dapat membantu perusahaan pasangan usaha menjalankan usahanya (Y). Modal kerja (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas pasangan usaha (Y) karena dengan adanya penambahan modal kerja pasangan usaha tentunya akan membuat modal kerja pasangan usaha menjadi tinggi yang mencerminkan bahwa kegiatan operasi suatu perusahaan meningkat. Pembiayaan pola bagi hasil (X_1) dan modal kerja (X_2) berpengaruh simultan terhadap tingkat profitabilitas pasangan usaha (Y) karena PT. Sarana Kalteng Ventura menerapkan pola bagi hasil yang menguntungkan bagi semua pihak, sehingga dapat bersaing dengan keuntungan yang di berikan oleh lembaga keuangan lainnya.

Saran

1. Pasangan Usaha dapat meningkatkan profitabilitas, salah satunya dengan cara menambah modal kerja sehingga semakin cepat pasangan usaha melakukan pelunasan pinjaman, pasangan usaha dapat mengajukan pinjaman kembali kepada PT. Sarana Kalteng Ventura.
2. PT. Sarana Kalteng Ventura dapat lebih gencar dalam mempromosikan jenis pembiayaan terutama pembiayaan pola bagi hasil kepada para pelaku usaha kecil maupun menengah yang ada di Kalimantan Tengah untuk dapat menambah atau meningkatkan modal kerja pasangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H., & Martono. (2014). *Manajemen keuangan*. Ekonosia.
- Andrianto, et al. (2019). *Manajemen bank*. Qiara Media.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Manajemen keuangan* (Edisi ke-10, Edisi Indonesia). Erlangga.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen keuangan* (Edisi ke-2). BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, cetakan ke-12). Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/PMK.010/2012 tentang Perusahaan Modal Ventura.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.05/2015 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Modal Ventura.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2015 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Modal Ventura.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 36/POJK.05/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Modal Ventura.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.05/2015 tentang Pemeriksaan Langsung Perusahaan Modal Ventura.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.